PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DI KELAS V SDN 07 ULAK KARANG SELATAN KOTA PADANG

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh :

RAHAYU MEILANI

54310

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang**
Nama	**: RAHAYU MEILANI**
Nim	**: 54310**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 15 Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1	**Pembimbing II**
Dra. Reinita M.Pd	**Dra Tin Indrawati, M.Pd**
NIP.19630604 198803 2 002	**NIP.19600408 198403 2 001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang**
Nama	**: RAHAYU MEILANI**
Nim	**: 54310**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 15 Agustus 2014

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Dra. Reinita, M.Pd**	.....
Sekretaris	**: Dra. Tin Indrawati, M.Pd**	.....
Anggota	**: Dra. Hj Elma Alwi , M.Pd**	.....
Anggota	**: Dr. Hj Farida F, M.Pd.M.T**	.....
Anggota	**: Dra. Rahmatina, M.Pd**	.....

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Meilani

NIM : 54310

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2014

Yang menyatakan

Rahayu Meilani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Fabiaiyyialaairabbikumatukadziban....

Fabiaiyyialaairabbikumatukadziban....

Fabiaiyyialaairabbikumatukadziban....

Dan nikmat tuhan mu manakah yang engkau dustakan..

Dan nikmat tuhan mu manakah yang engkau dustakan..

Dan nikmat tuhanmu manakah yang engkau dustakan..

(QS Ar – Rahman)

Ya Allah.... Ya Robbi....

Tiada kata yang dapat kuucapkan selain kata syukur

Alhamdulillâhirabbi'âlamîn....

Terimakasih ya robb atas nikmat yang terbesar yang engkau berikan selama 22 tahun umurku,, nikmat karena hamba dapat menyelesaikan kuliah hamba dengan tepat waktu, maka nikmat darimu manakah yang dapat aku dustakan Ya rob..

Ya Allah.... Ya Robbi....

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang-Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya dan hidayah-Mu

Tuntunlah hidupku dengan ridho-Mu

Agar aku terus dapat bersyukur dalam setiap nikmat yang telah engkau berikan kepadaku

Dengan mengucap syukur padamu Ya rabb

kupersembahkan rangkaian karya kecilku ini

kepada orang orang terkasih sebagai tanda baktiku kepada mereka

Ayahku Arbais tercinta,,

Terima kasih yang sebesar – besarnya atas limpahan kasih sayang yang engkau berikan, terima kasih atas semua pengorbananmu terhadapku,

Pengorbanan dalam hal apapun, terima kasih atas motivasi serta penguatan – penguatanmu terhadapku, juga doa – doa yang kau panjatkan dalam setiap shalatmu dan dalam setiap doaku akan selalu kusebut namamu agar allah selalu memberikan kesehatan serta umur panjang supaya dapat melihat anak mu ini sukses. Thank u 4 everything, my superhero..

Ibuku Sri Praptini tercinta

Engkau pernah bilang jika waktu berlalu dengan cepat dan itu memang benar adanya..

Sekarang anak gadismu ini sudah besar, sudah sarjana tentu semua berkat pengorbanannmu juga, terima kasih bu atas dorongan moril serta doa doa yang terus kau panjatkan dalam setiap shalatmu dan dalam setiap doaku akan selalu kusebut namamu agar allah selalu memberikan kesehatan serta umur panjang supaya dapat melihat anak mu ini sukses. Thank u 4 everything, my wonderwoman..

Untuk kedua adik tersayang :

Aanisah Hanuun ade' perempuanku,, terimakasih atas semuanya de, teteup rajin belajar agar tetap terus menjadi bintang kelas dan membuat kedua orang tua kita bangga, berusahalah terus untuk mencapai apa yang telah menjadi cita – citamu dan doakan agar kakakmu ini menjadi orang sukses ya... and luph u de..

Thoriq Taqiyyuddin ade' lanangku,, terimakasih atas semuanya de, jangan bandel - bandel, teteup rajin belajar, agar tetap terus menjadi bintang kelas dan membuat kedua orang tua kita bangga, berusahalah terus untuk mencapai apa yang telah menjadi cita – citamu dan doakan agar kakakmu ini menjadi orang sukses ya and luph u de..

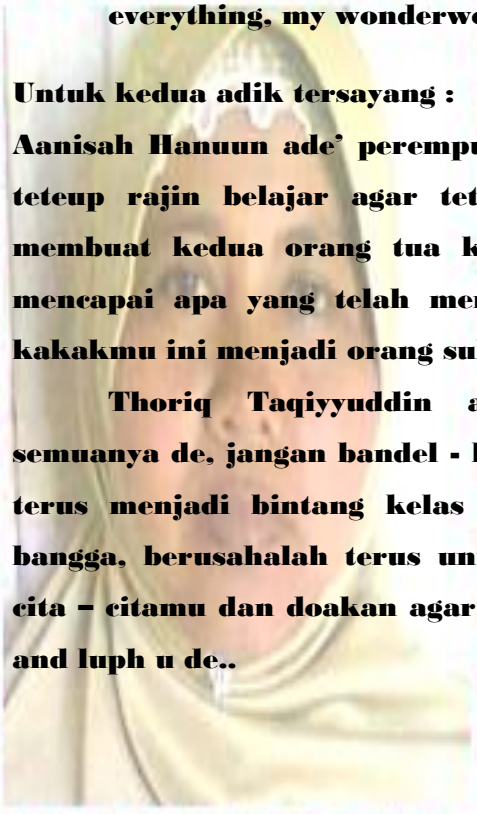

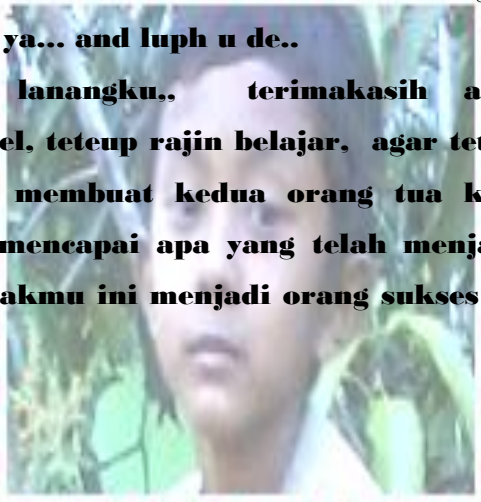

Para sepupuku tersayang di girimulya Lisa, Uzi, Lia, Tia, Friska, Fahri, Burhan, Alvin dan Nizam terimakasih atas doa dan motivasi serta menghibur disaat mba kalian ini bersedih, teteup rajin belajar, rajin sekolah,seperti apa yang di harapkan oleh simbah kita, raih apa yang menjadi cita – cita kalian agar simbah senang meskipun beliau sudah tenang di surganya Allah Swt.aminnnnnn..

Buktikan pada beliau berdua bahwa kita para cucunya dapat meraih apa yang menjadi keinginan kita , harapan agar kita semua cucunya menjadi orang yang dapat mengengkat derajat keluarga kita di mata mereka

Mbah yati, mbah gimun terimakasih atas limpahan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku, tak henti juga memberikan dorongan agar cucumu ini segera menyelesaikan kuliah tepat waktu, supaya cepet dapat kerja dan kembali berkumpul bersama keluarga . Terimakasih doanya mbah akhirnya cucumu ini bisa menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu

para om dan bulek tersayang di rumah ,om dwi,bulek sum, om timo, bulek endar, om usman, bulek ning, om edi , bulek siti, bulek rita, om amin, lek dina, om budi, bulek mala terimakasih atas dorongan moril dan doa yang telah di berikan untuk keberhasilanku berkat doa kalian juga keponakan kalian ini bisa mencapai sarjana dalam waktu yang telah di tunggu tunggu selama 4 tahun kurang lebih. Dan untuk simbok mariyem, terimakasih doa dan nasehatnya mbok kepada cucumu ini, ternyata benar apa kata simbok doa dari orangtua itu manjur hehehe

Teruntuk keluarga umi Helmi dan pak Ari di padang jaya terimakasih atas motivasi serta pengajaran pengajaran akan islam, akan takut pada Allah SWT, bagaimana tetap istiqomah pada iman dan ISLAM, dan mhon doanya aku tetep istiqomah menjalankan semuanya. Salam untuk keluarga besar PAUD AZ-ZAhRO mi, untuk para ustadzah yang tidak mengenal lelah untuk melahirkan generasi pejuang – pejuang Allah

Para uda dan uni sepupu da al, da rio, da radi, da tom, da ikhsan da don, da yendri, da adi, ni titik, ni ed, ni red ,ni tati ,dll. Terimakasih atas bantuan tanpa pamrih yang kalian berikan kepadaku, terutama bantuan materi dan jasa selama aku kuliah di kota padang ini

Semua keluarga di padang om buyung, tante iye, bude nius, pakde busrizal, dll terimakasih sebesar – besarnya atas semua bantuan yang di berikan kepadaku, maaf jika aku suka bandel, suka membuat marah, tapi sekali lagi terimakasih atas semuanya. Buat dx rekha maaf ya kalau kakak sering merepotkan, minta antar kesana kemari,, suka minjam motor ama modemmu, suka bikin kesel kamu hehehe tapi tetep kaka sayang ama kamu.. thank u for everything de,, and si adek baru cici makasih atas kebersamaanya , kerelaanya menemani kaka kemana – mana, walaupun kadang suka saling berantem tapi teteup kaka sayang juga ama kamu dx.. kalian rajin rajin belajar dan sekolah ya,, raih apa yang menjadi cita cita kalian dan semoga kalian menjadi orang yang sukses nantinya aminn.. eits tapi kalau dah sukses jangan lupain kaka ya de...

Sahabat sahabat tersayang, si Aming-ah alias Millya Yasmareni lanjutkan jabatan mu menjadi jin korea ya hehehehe , terus sebarkan virus – virus korea sampai akupun jadi lumayan suka ama korea,, pertahankan mata elangmu, maaf jika kami sering mengacak- ngacak rumahmu,, hehehe, lanjut si obon alias Tha_bonita mudah – mudahan setelah sarjana lola mu jadi berkurang hehehe kalau perlu pakai antenna ya tha,, peace tha trus huruf R mu juga menjadi jelas kamu ucapkan,,lanjut lagi si Onoez alias Selindri Yuza,,, cepetan nyusul kita ya noez,, tenang ntar kita tunggu kok di perempatan kerja hehehe,, trus jangan malez malez untuk buat tu skripsi, lanjut lagi ada si saput alias Yurika sagita Putri,, si putri tukang tidur hehehe kurangin kebiasaan suka tidurnya ya put,, trus paling suka ngegampangin masalah,, hehehehe selanjutnya si paling hemat dan perhitungan dalam membeli sesuatu oppa Rinyun alias Rini yunita ,, oppa jangan tomboy tomboy lagi ya,, jadi feminim lagi kan udah mau jadi bu

guru,, ok pa.. last but Not least Reni Handayani adx sekaligus sahabat,, maaf jika aku sering merepotkan ya dx,, sering curhat yang gak penting kekamu,sering minta tolong anter kemana - mana,tetep terus dewasa dalam pemikiranmu ya,, hehehe sahabat terimakasih sudah mau menjadi sahabatku, mau menerima semua kekurangan dan kelebihanku, apapun yang terjadi semoga kita tetap bakalan sahabatan sampai akhir, walaupun akhirnya nanti kita hidup sendiri – sendiri, luph u all.. ☺

Teman – teman seperjuangan dalam keluarga besar RM 04 BB, keluarga kita memang besar teman paling rekor dalam jumlah mahasiswa

Tak terasa telah 4 tahun kita lalui dalam kebersamaan..

Bahagia telah bertemu dan mengenal kalian semua..Banyak cerita yang telah kita goreskan disini.. Semua cerita yang akan selalu ku kenang dalam hatiku..Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapai semua impian kita..Jatuh berdiri lagi, Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up! Salam Satoe Darah

Dan buat para guru serta kepala sekolah di SDN 08 dan 07 UKS, terimakasih atas bimbingan dan bantuanya dalam penyelesaian skripsi ini

Terakhir..
Semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi yang membaca dan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT..
Aminnnn...Ya Rabbal 'Alamin..

By:

RAHAYU MEILANI
54310

ABSTRAK

Rahayu Meilani, 2014:Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran PKn yang dilakukan secara konvensional oleh guru serta hasil belajar siswa yang rendah. Pembelajaran hanya bersifat individual sehingga siswa menjadi kurang aktif. Standar ketuntasan belajar yang ditetapkan dalam pembelajaran PKn belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang.Pengamatan di lakukan dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, Lembar pengamatan Aspek Guru dan Siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam masing – masing aspek a)RPP pada siklus I memperoleh nilai 87,48% dengan kualifikasi sangat baik (SB), meningkat menjadi 100% dengan Kualifikasi SB pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran PKn dari aspek guru pada siklus I memperoleh nilai 81,8 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) meningkat menjadi 97,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II.Pada aspek siswa siklus 1 memperoleh nilai 67,9% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat menjadi 90,9% dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa mengalami peningkatan dari 74,1dengan kualifikasi B (B) pada siklus I menjadi 84,05 dengan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus II. Dengan demikian, model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang"** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj Elma Alwi, M.Pd, Ibu Dr. Hj Farida. F, M.Pd. M.T dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Afrizal, S.Pd Selaku kepala sekolah SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang yang sudah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Evi Marni A,ma selaku guru kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang yang telah menerima dan mau membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Orang – orang terkasih di hidupku Ayahku Arbais dan Ibuku Sri Praptini, serta kepada adikku – adikku tersayang (Aanisah Hanuun dan Thoriq Taqiyyuddin) yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhinggga serta memberikan motivasi yang tiada henti.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD seksi RM 04 BB sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan sahabat – sahabat tersayang (Millya Yasmareni, Selindri Yuza, Martha Bonita, Yurika Sagita Putri, Rini Yunita dan Reni Handayani) yang telah rela membantu tanpa pamrih kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sepupu-sepupuku tersayang baik yang berada di Padang maupun di Giri Mulya yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua keluarga yang berada di kota Padang yang telah banyak membantu penulis terutama dalam hal materil dan perlindungan penulis selama penulis kuliah di kota Padang ini.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juni 2014

Penulis

Rahayu Meilani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR BAGAN ..... **xiii**

DAFTAR GRAFIK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar 10

b. Hakikat Hasil Belajar 11

c. Jenis-jenis Hasil Belajar 12

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn 15

b. Tujuan PKn 17

c. Ruang Lingkup PKn 18

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model pembelajaran 19

b. Model pembelajaran kooperatif.....21

4. Hakikat Model *pembelajaran Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Snowball Throwing* 22

b. Keunggulan Model *Snowball Throwing*..... 23

c. Langkah-langkah Model *snowball throwing*..... 25

d. Langkah-langkah penggunaan Model *Snowball Throwing* dalam Pkn27

e. Penilaian dalam pembelajaran PKn……31

B. Kerangka Teori 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian..... 46

2. Subjek Penelitian..... 46

3. Waktu Penelitian 47

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 47

a. Pendekatan 47

b. Jenis Penelitian 48

2. Alur Penelitian..... 49

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan 51

b. Pelaksanaan 52

c. Pengamatan..... 53

d. Refleksi..... 54

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian 55

2. Sumber Data..... 55

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data..... 56

2. Instrumen Penelitian 56

E. Analisis Data…… 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus 1 Pertemuan I

a. Perencanaan..... 61

b. Pelaksanaan..... 63

c. Pengamatan 72

d. Refleksi 88

2. Siklus 1 Pertemuan II

a. Perencanaan 96

b. Pelaksanaan 98

c. Pengamatan 106

d. Refleksi 121

3. Siklus 2

a. Perencanaan 128

b. Pelaksanaan 130

c. Pengamatan 137

d. Refleksi 152

B. PEMBAHASAN HASIL

1. Siklus 1

a. Perencanaan 154

b. Pelaksanaan..... 156

c. Hasil Belajar 161

2. Siklus 2

a. Perencanaan 163

b. Pelaksanaan..... 164

c. Hasil Belajar 167

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 170

B. Saran 171

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I 175

Lampiran 2. Lembar penilaian kognitif ..siklus 1 pertemuan 1... 184

Lampiran 3. Kunci Lembar penilaian Kognitif...petemuan 1 siklus 1 190

Lampiran 4. Lembar penilaian afektif.siklus 1 pertemuan 1…… 191

Lampiran 5. Lembar penilaian psikomotor siklus 1 pertemuan 1…..... 193.

Lampiran 6. Uraian materi siklus 1 pertemuan 1..... 195

Lampiran 7. LKS siklus 1 pertemuan 1..... 198

Lampiran 8. Kunci LKS siklus 1 pertemuan 1……..... 199

Lampiran 9.Hasil pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 1..... 201

Lampiran 10. Hasil pengamatan Guru.Siklus 1 pertemuan 1… 205

Lampiran 11. Hasil pengamatanSiswa Siklus 1 pertemuan 1…..... 212

Lampiran 12. Hasil Penilaian kognitif siswa Siklus I Pertemuan 1..... 219

Lampiran 13. Hasil Penilaian afektif siswa Siklus I Pertemuan I 220

Lampiran 14. Hasil penilaian psikomotor Siklus 1 pertemuan 1…… 221

Lampiran 15.RPP Siklus 1 Pertemuan II 222

Lampiran 16. Lembar Penilaian Kognitif Siklus 1 Pertemuan II 231

Lampiran 17.Kunci Lembar Penilaian kognitif Siklus 1 Pertemuan II..... 237

Lampiran 18. Lembar penilaian afektif Siklus 1 Pertemuan II..... 238

Lampiran 19. Lembar penilaian Psikomotor Siklus 1 pertemuan II..... ..... 240.

Lampiran 20. Uraian materi siklus 1 pertemuan II..... 242

Lampiran 21. LKS siklus 1 pertemuan II 244

Lampiran 22. Kunci LKS Siklus pertemuan II..... 245

Lampiran 23. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 pertemuan II 247

Lampiran 24. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 pertemuan II 251
Lampiran 25. Hasil Pengamatan siswa siklus 1 pertemuan 11 257
Lampiran 26. Hasil Penilaian aspek kognitif Siklus 1 pertemuan II..... 264
Lampiran 27.Hasil penilaian afektif siklus 1 pertemuan II..... 265
Lampiran 28. Hasil penilaian Psikomotor siklus 1 pertemuan II 266
Lampiran 29. RPP siklus II…… 267
Lampiran 30.Lembar Penilaian Kognitif siklus II……. 276
Lampiran 31.Kunci lembar Penilaian Kognitif siklus II……..... 282
Lampiran 32.Lembar penilaian afektif siklus II……..... 283
Lampiran 33.LembarPenilaianPsikomotorsiklus II…… 285
Lampiran 34.Uraianmaterisiklus II…… 287
Lampiran 35. LKS siklus II……..... 289
Lampiran 36.Kunci LKS siklus II……..... 290
Lampiran 37.Hasil pengamatan RPP siklus II…… 292
Lampiran 38.Hasil pengamatan guru siklus II…… 296
Lampiran 39.Hasil pengamatan siswa siklus II…… 303
Lampiran 40.Hasil penilaian kognitif siklus II…… 311
Lampiran 41.Hasil penilaian afektif siklus II……..... 312
Lampiran 42.Hasil penilaian psikomotor siklus II……..... 313
Lampiran 43.Rekapitulasi nilai siklus 1 dan Siklus II…… 314
Lampiran 44.Foto penelitian…… 315

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai ujian semester siswa 5

Tabel 4.1 Daftar Kelompok Kooperatif……. 66

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Teori 45

Bagan 2. Alur Penelitian 50

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Siklus 2…… ..167

Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2 168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PKn (Pendidikan kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SD. PKn lebih menekankan pada pembentukan karakter dan sifat, agar siswa dapat menjadi warga Negara yang demokratis, menjadi warga Negara yang berguna dan bermakna bagi kehidupan bangsa dan negaranya. Selain itu PKn juga berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai- nilai pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupanya sehari – hari.

Mata pelajaran Pkn di SD merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak hak dan kewajibanya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Sedangkan menurut Kaelan (2007:5) Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat di andalkan oleh bangsa dan Negara.

Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan dari mata pelajaran PKn diajarkan yaitu agar siswa dapat :

> (1)Berpikir secara kritis, nasionalisme, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2)Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindaksecara cerdas kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi, (3)Berkembang secara positif, demokratis, untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4)Berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Idealnya pembelajaran PKn di SD seharusnya dapat mencapai tujuan pembelajaran PKn sebagaimana yang diharapkan di atas. Untuk mencapai hal tersebut diatas maka di perlukan suatu strategi belajar yang dapat mencapai tujuan pembelajaran Pkn tersebut karena pendekatan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dan berminat untuk mengikuti pembelajaran.Dalam pembelajaran PKn guru membekali siswa dengan pengetahuan yang menekankan pada pembentukan sikap aktif, kreatif, terampil, demokratis, dan mampu berpikir kritis sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sikapnya.

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mampu membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan saling bertukar informasi dengan temannya sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan baik.

Selain itu siswa juga diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat bekerja sama dengan temannya, dan mampu berpikir kritis, bersikap aktif, kreatif, terampil, dan demokratis yang diperolehnya dalam proses pembelajaran PKn, dimana sikap tersebut diperlukan untuk dirinya

sendiri dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas Vdi SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang pada tanggal 21 dan 23 Desember 2013 pada umumnya dalam proses pembelajaran PKn guru masih menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional, dimana guru yang aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan saja, sehingga siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. siswa menjadi kurang aktif sehingga pembelajaran PKn menjadi membosankan karena pembelajaran dirasakan kurang menarik. Saat pembelajaran Pkn guru tidak melakukan pembentukan kelompok-kelompok, serta tidak menggali kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Sehingga dalam pembelajaran siswa terlihat: (1) kurang terlatih dalam merumuskan pertanyaan, (2) kurang memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan, (3) kurang melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temanya dengan baik, (4) kurang memahami makna tanggung jawab dan belajar mandiri , (5) pemahaman konsep tentang PKn rendah, serta 6) kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik serta kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuanya.

Sebagai dampak dari pembelajaran yang demikian, nilai PKn siswa dapat dikatakan rendah. Siswa mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kebanyakan dari siswa mendapatkan nilai 60. Sedangkan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran PKn itu sendiri adalah 75. Data tersebut didapat dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Nilai Ujian Semester 1 PKn kelas V SD Negeri07 Ulak Karang Selatan Kota Padang Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	HA	75	59		√
2	SPS	75	71		√
3	ASA	75	78	√	
4	AP	75	68		√
5	APA	75	71		√
6	AAK	75	55		√
7	APH	75	80	√	
8	DS	75	61		√
9	DN	75	62		√
10	FF	75	65		√
11	GRP	75	57		√
12	HNF	75	84	√	
13	IA	75	69		√
14	KJ	75	94	√	
15	MAF	75	64		√
16	MIF	75	78	√	
17	MDJ	75	67		√
18	MZ	75	81	√	
19	MBP	75	68		√
20	NZE	75	67		√
21	NJC	75	55		√
22	NH	75	63		√
23	TN	75	72		√
24	UKA	75	61		√
25	WE	75	77	√	
Jumlah			1727		
Rata – rata			69,08		

Sumber: Guru Kelas V SDN 07Ulak Karang Selatan Kota Padang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 orang yang memperoleh nilai dibawah KKM yang ditetapkan. Dengan demikian, hanya 7 orang yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan belajar mengajar yang ditetapkan sekolah. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan sebab lebih dari separuh siswa kelas V SDN 07Ulak Karang SelatanKota Padang yang tidak tuntas dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas guru dapat mengatasinya dengan penggunaan model pembelajaran, salah satunya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan mengembangkan pengetahuannya. Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2010:22) "Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar yang merencanakan aktivitas belajar mengajar". Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Menurut Yanti (2010:3) "*Snowball Throwing* berasal dari kata *Snowball* artinya bola salju, dan *Throwing* berarti melempar. Jadi secara keseluruhan *Snowball Throwing* berarti melempar bola salju".

Penggunaan model *Snowball Throwing* memiliki beberapa keunggulan, Farhan (2011:3) mengemukakan "keunggulan model *Snowball Throwing* yaitu melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan". Senada dengan itu Istarani (2011:93) mengemukakan kelebihan model

pembelajaran *Snowball Throwing* adalah “Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, ,melatih kesiapan siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan kreativitas belajar siswa, dan belajar menjadi lebih hidup”.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran sangat tepat, dimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya, saling memberikan pengetahuan, dan aktif di dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* juga memberikan kontribusi penting di dalam pembelajaran dimana pembelajaran dengan menggunakan model ini dalam pelaksanaanya lebih banyak melibatkan siswa. Guru hanya berperan sebagai pemberi materi awal mengenai topik pembelajaran dan mengatur jalannya pembelajaran. Selain itu model *Snowball Throwing* dalam pelaksanaaanya mengggunakan benda kongkrit atau nyata yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan menggunakan media kongkrit dapat membantu siswa membangkitkan motivasi dan merangsangnya untuk belajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKnDengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas VSDN 07 Ulak Karang Kota Padang?". Secara lebih terperinci rumusan tersebut untuk mengemukakan:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKnuntuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dalam peningkatan hasil belajar siswa. Secara khusus tujuanya adalah untuk mendiskripsikan

1. Rancangan pembelajaran Pkn untuk mrningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe*Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang
3. Hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pkn dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe*Snowball Throwing* di kelas V SD Negeri 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang

D. Manfaat penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD khususnya pembelajaran Pkn dengan penggunaan model *Snowball Throwing*. Secara khusus manfaat hasil penulisan ini adalah:

1. Bagi guru, untuk memberikan informasi tentang model *Snowball Throwing* serta penerapan model *Snowball Throwing* dapat bermanfaat sebagai pengalaman dan pengetahuan praktis dalam melaksanakan pembelajaran Pkn. Guru di harapkan dapat menerapkan model *Snowball Throwing* sebagai alternatif pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi siswa, diharapkan setelah melakukan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Snowball Throwing* hasil belajar siswa meningkat

3. Bagi peneliti, di harapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkanya dengan penerapan metode pembelajaran yang lain serta dapat merepkanya di SD

4. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendorong para guru untuk melakukan penulisan tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Hakikat belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang baru dan di lakukan oleh dua orang yakni antara murid dan guru.

Hamalik (2009:27) mengemukakan bahwa" belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami". Sedangkan menurut Rusman (2011: 113) "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamanya dalam berinteraksi dengan lingkunganya". Belajar bukan hanya sekedar menghapal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang

Solihatin (2008:5) menyatakan bahwa "belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan akibat interaksi individu dengan lingkungan". Belajar dapat di pandang sebagai suatu proses yang di arahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Senada dengan itu menurut Sardiman (2011:22) "Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-

super ego) dengan lingkunganya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta , konsep, ataupun teori".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan interaksi dengan lingkungan terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu sebagai proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu dengan lingkunganya, baik berwujud pribadi, fakta konsep, ataupun teori.

b. Hakikat hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Hamalik (2009:10) memaparkan "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelahia menerima pengalaman belajarnya".

menurut Bloom(dalam Sudjana 2009:22) menyatakan bahwa "Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat, dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif

Berdasarkan pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

c. Jenis – jenis hasil belajar

Hasil belajar dalam pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghapal, memahami, mengaplikasika, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Sejalan dengan itu, menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2009:45) menyatakan bahwa "Ada tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita". Sedangkan menurut

Bloom (Sudjana, 2009:46) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan yang hendak kita capai digolongkan atau dibedakan (bukan dipisahkan) menjadi tiga bidang, yaitu (a) bidang kognitif, (b) bidang afektif, dan (c) bidang psikomotor. Masing-masing bidang dibagi lagi menjadi beberapa tingkatan”.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan menyelesaikan masalah. Menurut Solihatin (2007:131) menjelaskan bahwa “Kawasan domain kognitif memiliki 6 urutan sesuai dengan tingkatannya, yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2002:22) yang menyatakan bahwa:

> Aspek kognitif mempunyai 6 tingkatan yang paling rendah menunjuk kemampuan yang sederhana, sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang paling kompleks. Tingkatan kemampuan ini meliputi (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

2) Aspek Afektif

Menurut Kunandar (2010: 386) “kompetensi siswa ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter”.

a) Keaktifan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007: 24), “aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif”. Selanjutnya Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beranekaragam seperti saat mendengarkan penjelasan guru, diskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya.

b) Kerjasama

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001:254) dalam kerjasama berarti “kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama (arti)”. Selanjutnya dalam studygs.net menyebutkan “kerjasama dalam pembelajaran adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang dibutuhkan kemudian di dalam kehidupan”.

c) Saling Menghargai

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek,

sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

3) Aspek psikomotor

Menurut Kunandar (2010: 387) ”kemampuan siswa dalam ranah psikomotor menyangkut kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan berkemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah, dan kreatif”. Kemampuan melakukan gerakan terampil, gerakan yang dapat mengontrol berbagai tingkatan gerakan, gerakan yang sulit, rumit, kompleks dengan tangkas dan cekatan. Dalam pembelajaran dapat ditunjukkan melalui gerakan membuat kerajinan tangan, menggergaji, mengetik, bermain piano.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup hasil belajar terdapat tiga aspek penilaian yakni hasil belajar yang berkaitan dengan aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

a. Pengertian PKn

PKn (Pendidikan kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar (SD). Pendidikan kewarganegaraan lebih menekankan peda pembentukan karakter dan sifat, agar siswa dapat menjadi warga Negara yang demokratis, menjadi

warga Negara yang berguna dan bermakna bagi kehidupan bangsa dan negaranya.

Pendidikan nasional atau Depdiknas(2006:271) mengemukakan bahwa ”Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak daan kewajibanya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945. Sedangkan menurut Kaelan (2007:1) menyatakan

> Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menyangkut dengan pemahaman tentang persatuan dan kesatuan, kesadaran warga Negara dalam bernegara yang meliputi filsafat pancasila sebagai dasar filsafat bangsa dan Negara, identitas nasional, demokrasi Indonesia, Negara konstitusi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga Negara dalam berbangsa serta bernegara.

Wahab& Udin (2002:1.7) mengemukakan bahwa “ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn dapat diartikan sebagai program pendidikan yang bertolak dari dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, norma dan perilaku sesuai pancasila dan UUD 45 serta hak dan kewajiban termasuk bela Negara”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pkn adalah mata pelajaran yang membentuk warga Negara untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945serta membangkitkan kesadaran warga Negara dalam bernegara

b. Tujuan Pendidikan kewarganegaraan

Pembelajaran PKn bertujuan menjadikan warga Negara menjadi warga Negara yang yang cerdas , dan berkarakter berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Kaelan (2007:3) menyatakan bahwa " Tujuan utama PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. Sedangkan menurut Winataputra (2002:20)" Tujuan PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga Negara yang taat kepada nilai – nilai dan prinsip – prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Senada dengan itu menurut Daryono dkk (2008:29) "PPKn berusaha membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat pancasila, tanpa PKn segala kepintaran atau akal, Iptek, ketrampilan dan cekatan tidak memberi jaminan pada terwujudnya masyarakat pancasila".

Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan dari mata pelajaran PKn diajarkan yaitu agar siswa dapat :

> (1)Berpikir secara kritis, nasionalisme, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2)Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindaksecara cerdas kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti-korupsi, (3)Berkembang secara positif, demokratis, untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4)Berinteraksi dengan bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Pkn adalah untuk menumbuhkan kesadaran berwawasan bernegara, mendidik manusia agar berkarakter, bersosialisasi. Serta berpartisipasi aktif didunia dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta berdasarkan demokrasi konstitusional Indonesia yaitu pancasila dan UUD 1945.

c. Ruang lingkup PKn

Pkn membahas tentang hubungan antara warga Negara dengan Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara yang semua ini berpijak pada nilai – nilai budaya serta dasar filosofi bangsa.

Wahab (2002:1.7) menyatakan bahwa "tujuan dan Lingkup PPKn di SD adalah pemahaman dan pengalaman serta penerapan konsep, nilai, moral, dan norma pancasila dan hak kewajiban warganegara untuk kepentingan kehidupan sehari – hari. Pendidikan kewarganegaraan berisi pendidikan hak dan kewajiban warganegara khususnya dalam hubungan dengan Negara dan pendidikan bela Negara".

Ruang lingkup PKn menurut Depdiknas (2006:271) meliputi aspek – aspek sebagai berikut:

> (1)persatuan dan kesatuan bangsa meliputi:hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, pertisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan. (2)norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan berkeluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan – peraturan daerah. Norma – norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sistem hukum

> dan peradilan nasional. Hukum dan peradilan internasional, (3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan penghormatan dan perlindungan HAM. (4) Kebutuhan warga Negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara. (5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaaan dan konstitusi yang pertama , konstitusi yang pernah di gunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.(6) Kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. (7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai- nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai ideology terbuka. 8)Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkunganya. Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi: hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas , dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn selalu berhubungan dengan warga Negara dengan Negara, pendidikan bela Negara, persatuan dan kesatuan bangsa, norma hokum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara, konstitusi Negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, globalisasi, hubungan dengan Negara, serta bela Negara.

3. Hakikat model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Istilah model di artikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup.

Model dapat diartikan sebagai suatu pola yang di gunakan dalam menyusun kurikulum, merancang, dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, dan memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran. Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang di gunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode, ketrampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada pada salah satu bagian pembelajaran.

Pengertian model pembelajaran pembelajaran menurut Joyce dan weil (dalam Rusman 2011:133) "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan – bahan pembelajaran dikelas atau yang lain".Sedangkan menurut Trianto (2011:53) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran".

Joyce (dalam Trianto 2010:51) menyatakan bahwa " model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat

pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, computer, kurikulum, dll". Model pembelajaran menurut Hanafiah & Cucu (2009:41) adalah " model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalahsuatu rencana atau pola yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta menentukan perangkat pembelajaran untuk mensiasati perubahan perilaku peserta didik baik secara adaftif maupun generatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Throwing*.

b. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menerapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuanya berbeda. Hamdani (2010:30) menyatakan bahwa " model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan". Sedangkan menurut Taniredja dkk (2011:55) mengemukakan "pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas – tugas yang terstruktur".

Slavin (dalam Solihatin &Raharjo 2008:4) menyatakan bahwa "*cooperative learning* adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, selanjutnya keberhasilan belajar kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok".

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran secara berkelompok yang anggotanya terdiri dari 4 hingga 6 orang, bersifat heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

4. Hakikat model pembelajaran *Snowball Throwing*

a. **Pengertian model *Snowball Throwing***

Snowball Throwing sebagai salah satu pendekatan pembelajaran tentunya memiliki pengertian tersendiri. Menurut Fatima (2012:3) Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut asal katanya berarti 'melempar bola salju' dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama siswa pada kelompok lain". Sedangkan menurut Istarani (2011:92) adalah :

> Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang di awali dengan penyampaian materi, lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya yang kemudian masing – masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya serta di lanjutkan

dengan masing –masing peserta didik di beri satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok.

Farhan (2011:3) mengatakan "*Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut". Senada dengan hal itu Esi (2013:4) mengemukakan "Model *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan dan memperdalam pengalaman tentang suatu materi pembelajaran dengan bentuk perrmainan melalui kerjasama kelompok, serta saling melempar bola yang berisi kertas soal kepada teman lain kelompok".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa dengan cara melempar kertas yang berisi pertanyaan di bentuk menyerupai bola salju dan didalamnya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada siswa lain untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa tersebut terhadap materi yang diajarkan.

b. **Keunggulan model *Snowball Throwing***

Dalam penerapanya *Snowball Throwing* mempunyai kelebihan. Menurut Fatima (2012:3) "Model ini dapat melatih siswa lebih tanggap

menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok".

Menurut Agus (dalam Esi2011:4) keunggulan pembelajaran model *snowball throwing* adalah:

> (1)melatih kesiapan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan, 2)lebih memahami secara mendalam tentang materi yang diajarkan, melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, (3)merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru, siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, (4)siswa akan lebih memahami makna tangguang–jawab, 5)siswa akan lebih menerima keragaman suku, social budaya, bakat dan intelegensia, siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Selain kedua pendapat di atas terdapat keunggulan dari model *Snowball Throwing* menurut Akhiriyah (2011:209) yaitu "untuk melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan, serta siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuanya". Senada dengan itu Istarani (2011:93) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah "Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, ,melatih kesiapan siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan kreativitas belajar siswa, dan belajar menjadi lebih hidup".

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa keungggulan model *Snowball Throwing* adalah untuk melatih kesiapan peserta didik untuk belajar di dalam kelompok agar siswa lebih termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuanya ,melatih

kesiapan siswa untuk belajar mandiri, menumbuhkan kreativitas belajar siswa, dan belajar menjadi lebih hidup".

c. **Langkah-langkah Model *Snowball Throwing***

Model *Snowball Throwing* terdapat beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dapat di laksanakan, dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Suprijono (2010:128) langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

> (1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,(3)masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,(4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi, dan(8) penutup.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Suyatno (2009:125-126) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

> (1)Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,(2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3)masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5)

> kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) evaluasi, dan(8) penutup.

Sedangkan menurut Hamdani (2009:49) langkah – langkah model pembelajaran Snowball Throwing adalah:

> (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya,(4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,(7) evaluasi, dan(8) penutup.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah:

> (1).Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,(2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, (6) setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada

siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian,(7) evaluasi, dan 8) penutup.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball Throwing* memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru dimana langkah tersebut di awali dengan penyajian materi, selanjutnya pembagian kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan materi. Kemudian ketua kelompok kembali kekelompok dan menjelaskan materi kepada anggotanya. Setelah itu siswa di beri LKS, lalu kertas yang diberikan tersebut di tuliskan satu pertanyaaan tentang materi. Selanjutnya kertas tersebut di bentuk seperti bola dan dilempar kesiswa lain dalam waktu ±15 menit,setelah itu siswa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian siswa di beri evaluasi terakhir penutup.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan para ahli di atas, maka dalam penelitian ini penelitimenggunakan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2010:128), karena dapat menjadikan pembelajaran PKn lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

d. **Penggunaan model*Snowball Throwing*dalam Pembelajaran PKn**

Penelitian ini akan dilakukan dikhususkan pada mata pelajaran PKn pada kelas V Semester II, penelitimengambil KD 4.1 mengenal bentuk – bentuk keputusan bersama. Apabila dimasukkan ke dalam langkah-

langkah *Snowball Throwing* menurut pendapat Suprijono (2010:128) akan terlihat sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
   a. Guru menggali pengetahuan siswa tentang keputusan bersama dengan cara bertanya jawab kepada siswa tentang seputar materi yang di ajarkan
   b. Siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru tentang materi yang di ajarkan
   c. Guru menjelaskan materi keputusan bersama kepada siswa
   d. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tentang keputusan bersama
2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
   a. Siswa mendengarkan pembagian kelompok yaitu siswa dibentuk dalam 4 atau 6 kelompok (tergantung jumlah siswa) berdasarkan rentang intelektual yang beragam (heterogen)
   b. Duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan dan menentukan ketua dalam kelompoknya untuk menerima materi dari guru
   c. Setiap kelompok yang sudah dibagi, akan diberikan materi yang tentang keputusan bersama yakni tentang pengertian keputusan, bentuk keputusan bersama
   d. Ketua kelompok menjelaskan materi ke kelompoknya

3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
   a. Masing-masing ketua kelompok yang telah menerima materi dari guru kembali ke kelompoknya (materi yang diterima berupa penjelasan guru dan print materi)
   b. Ketua kelompok yang telah kembali menyampaikan materi yang di dapat dari guru yaitu kepada teman-teman sekelompoknya agar teman-teman sekelompoknya juga mengerti dengan materi tersebut
   c. Setiap ketua kelompok menjelaskan materi ke kelompoknya
   d. Bagi anggota kelompoknya yang belum mengerti melakukan tanya jawab kepada ketua kelompoknya dan ketua kelompok menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti temannya tersebut
4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja siswa, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
   a. Siswa menerima 1 lembar kerja siswa dari guru untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang telah dijelaskan ketua kelompoknya sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang ada di dalam lembar kerja siswa tersebut
   b. Siswa menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kertas
5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut di masukan kedalam bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit

a. Lembar kertas yang telah di tulis pertanyaan oleh siswa digulung dan di masukan ke dalam bola
b. Siswa bersama-sama saling melemparkan kertas yang sudah di dalam bola tersebut kepada teman yang berbeda kelompok (untuk mengatasi keributan saat melemparkan bola, guru tidak meminta siswa utuk melemparkan secara bersamaan, tetapi guru meminta satu kelompok melemparkan bola terlebih dahulu kepada kelompok lain, dan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya. Seperti: kelompok 1 pertama melemparkan bola kepada 3 kelompok lainnya, selanjutnya kelompok 2 melemparkan bola kepada 3 kelompok lainnya, dan begitu seterusnya untuk kelompok 3 dan 4. Sehingga masing-masing siswa tersebut mendapatkan 1 bola salju yang berisi pertanyaan yang di tulis oleh temannya)

6) Setelah mendapatkan satu bola satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
   a. Setelah masing-masing siswa mendapatkan 1 bola yang sudah berisi pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertera didalam lembar kertas kerja yang berbentuk bola
   b. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan, jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat didiskusikan kembali di dalam kelompoknya

c. Hasil diskusi kelompok tersebut dibacakan/ ditampilkan di depan kelas

d. Kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan/ ditampilkan

7) Evaluasi

a. Siswa menerima soal-soal seputar pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang keputusan bersama

b. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan sendiri-sendiri

8) Penutup

a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

b. Guru memberikan tugas rumah (PR) tentang membuat kliping secara berkelompok dan membuat cerita secara individu berdasarkan materi yang telah dipelajari.

e. **Penilaian dalam Pembelajaran PKn**

1) Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:3) ”penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Mehrens dan Lehmann (dalam Purwanto(2006:3) mengemukakan bahwa ”penilaian adalahsuatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.

Solihatin (2012:209) mengatakan bahwa ”penilaian adalah proses memperoleh informasi, untuk tujuan – tujan pengambilan keputusan

tentang kebijaksanaan pendidikan, tentang kurikulum, dan program pendidikan atau tentang kegiatan belajar siswa". Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Arikunto (2012:3) bahwa " menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk".

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran, penilaian merupakan proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu berdasarkan ukuran baik dan buruk.

2) Tujuan Penilaian dan Fungsi Penilaian

Tujuan penilaian menurut Sudjana (2009:4) adalah "a) Mendiskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat di ketahui kelebihan dan kekuranganya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang di tempuhnya, b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, c)menentukan tindak lanjut hasil penilaian, d) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan".

Depdiknas (2008:6) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh yaitu: "(a) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, (b) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, (c) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, (d) mengetahui hasil pembelajaran, (e) mengetahui pencapaian kurikulum, f) mendorong siswa belajar, (g) mendorong guru untuk mengajar lebih baik".

Sedangkan Sudijono (2007:16-17) membagi menjadi 2 tujuan penilaian yaitu:

> (a) tujuan umum yaitu untuk menghimpun bahan – bahan keterangan yang akan di jadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode – metode pengajaran yang telah di pergunakan dalam proses pembelajaran selama janka waktu tertentu, (b)tujuan khusus yaitu : untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, untuk mencari dan menemukan faktor – faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat di cari jalan keluarnya.

Mengingat banyaknya tujuan dilakukannya suatu penilaian hasil belajar bagi siswa, maka penilaian memang harus dilakukan oleh seorang guru. Dengan tujuan utama penilaian adalah untuk membantu guru dan siswa dalam mengambil keputusan agar bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain memiliki tujuan, penilaian juga memiliki fungsi. Purwanto (2006:5) menjelaskan fungsi penilaian dalam proses pembelajaran adalah: “(a) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa,(b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, (c) untuk keperluan bimbingan dan konseling,(d) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”. Lebih lanjut Arikunto (2005:121) mengatakan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah: “(a) Alat penjamin, pengawasan, dan pengendalian mutu pendidikan, (b) bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan tamat belajar siswa pada

sekolah, (c) bahan pertibangan masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (d) umpan balik dalam perbaikan program pembelajaran pada sekolah, (e) alat pendorong dalam meningkatkan kemampuan siswa".

Penjelasan-penjelasan tentang tujuan dan fungsi dari penilaian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan. Bagai guru, hasil penilaian tidak hanya digunakan untuk memberikan pertanggung-jawaban secara objektif kepada atasan ataupun bahan nilai raport. Bagi siswa, hasil penilaian dapat dijadikan alat untuk memotivasi diri agar lebih giat dalam proses pembelajaran berikutnya. Sedangkan bagi orangtua, dengan mengetahui hasil belajar siswa (anaknya) orangtua dapat turut berpartisipasi dan mengambil langkah yang tepat dalam memberikan bimbingan dan bantuan serta dorongan bagi putra-putrinya.

3) Jenis-jenis Penilaian

Menurut Sudjana (2009:5) menjelaskan jenis-jenis penilaian dari segi manfaatnya adalah: "(a) penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut, (b) penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program (akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun), (c) penilaiaan diagnostic yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-

kelemahan peserta didik serta factor-faktor penyebabnya, (d) penilain selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, (e) penilaian penempatan yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi sutau program pembelajaran".

Sedangkan jenis penilaian dari segi alat penilaian hasil belajar menurut Sudjana penilaian dibedakan atas:

a) Tes, jenis-jenisnya adalah: a, Lisan (individual, kelompok), b.tulisan yaitu essai (berstruktur, bebas, terbatas), dan objektif (benar-salah, menjodohkan, isian pendek, dan pilihan ganda) c, tindakan (individual, dan kelompok).
b) Non tes, jenis-jenisnya adalah: a, observasi (langsung, tak langsung, dan partisipasi), b, kuisioner/wawancara (berstruktur, dan tak berstruktur), c, skala (penilaian, sikap, dan minat), d, sosiometri, e, studi kasus, f, checklist.

Mulyasa (2007:258) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, bencharmaking, dan penilaian program.

4) Penilaian Pembelajaran PKn Berdasarkan KTSP

Penilaian pembelajaran PKn berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:23-33) yaitu:

a. Ranah Kognitif, Penilaian pada ranah kognitif memiliki enam taraf menurut bloom dalam sudjana (2004:46) yaitu: a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur, b) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunujukan bahwa peserta didik mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, c) Aplikasi, mencakup penggunaan abstarksi dalam stuasi yang khusus dan kongkret, d) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas, e) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, f) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencpai tujuan tertentu. Penilaian kognitif ini harus mengacu pada diskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu. Tingkatan yang ingin di capai penelitipada ranah kognitif hingga tingkat ke enam yakni evaluasi
b. Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dll), b)

memperhatikan, mengenal kepekaan siswa terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan siswa untuk menerima dan memperhatikannya, c) merespon, tahap ini siswa sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan malainkan sudah memberikan respon, d) menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa siswa menghayati nilai tertentu dimana prilaku siswa sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersangkutan, e) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai siswa perlu mengorganisaiakan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sitem yang memberikan pengarahan kepadanya.

c. Ranah Psikomotor, Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk ketermpilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan

sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspersif dan interpretatif, g) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakuakan dengan mengacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

B. Kerangka Teori

PKn (Pendidikan kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar (SD). Pendidikan kewarganegaraan lebih menekankan peda pembentukan karakter dan sifat, agar siswa dapat menjadi warga Negara yang demokratis, menjadi warga Negara yang berguna dan bermakna bagi kehidupan bangsa dan negaranya. Mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral dan norma secara utuh, bulat serta berkesinambungan

Pembelajaran PKn menggunakan model *Snowball throwing.* Model pembelajaran *Snowball Throwing* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalambelajar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebihbanyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan.Model pebelajaran *Snowball Throwing* membantu anak belajar untuk mengikuti peraturan, membuat pertanyaan, menunggu giliran, menjawab pertanyaan, danbelajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok. Selain itu, langkah pembelajaran model *Snowball Throwing*

mengkolaburasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok.

Model *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman materi kepada siswa dengan cara melempar kertas yang berisi pertanyaan di bentuk menyerupai bola salju dan didalamnya berisi pertanyaan yang ditujukan kepada siswa lain untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa tersebut terhadap materi yang diajarkan.

Maka dari itu,peneliti berangapan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Thowing* pada materi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Pada penelitian ini penelitiberpedoman kepada tahap-tahap pembelajaran *Snowball Throwing* yang di paparkan oleh Suprijono (2010:128) langkah-langkah *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan

   a. Guru menggali pengetahuan siswa tentang keputusan bersama dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi yang di pelajari

   b Siswa menjawab pertanyaan yang telah di ajukan guru tentang materi keputusan bersama

   c. Guru menjelaskan materi keputusan bersama kepada siswa

   d. Siswa mendengarkan materi yang di jelaskan oleh guru tentang keputusan bersama

2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
   a. Siswa mendengarkan pembagian kelompok yaitu siswa dibentuk dalam 4 atau 6 kelompok (tergantung jumlah siswa) berdasarkan rentang intelektual yang beragam (heterogen)
   b. Duduk dalam kelompok yang sudah ditentukan dan menentukan ketua dalam kempoknya untuk menerima materi dari guru
   c. Setiap kelompok yang sudah dibagi, akan diberikan materi oleh guru yaitu tentang pengertian keputusan bersama, bentuk keputusan bersama
3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
   a. Masing-masing ketua kelompok yang telah menerima materi dari guru kembali ke kelompoknya (materi berupa penjelasan guru dan print materi)
   b. Ketua kelompok yang telah kembali menyampaikan materi yang didapat dari guru yaitu kepada teman-teman sekelompoknya agar teman-teman sekelompoknya juga mengerti dengan materi tersebut
   c. Setiap ketua kelompok menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya

d. Bagi anggota kelompoknya yang belum mengerti melakukan tanya jawab kepada ketua kelompoknya dan ketua kelompok menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti temannya tersebut

4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja siswa, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok

a. Siswa menerima 1 lembar kertas dari guru untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang telah di jelaskan ketua kelompoknya sesuai dengan petunjuk atau langkah-langkah yang ada di dalam lembar kerja siswa

b. Siswa menuliskan satu pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kerja siswa

5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit

a. Lembar kertas yang telah di tulis pertanyaan oleh siswa dibuat/ dibentuk seperti bola yang padat

b. Siswa bersama-sama saling melemparkan kertas yang sudah di bentuk seperti bola tersebut kepada teman yang berbeda kelompok (untuk mengatasi keributan saat melemparkan bola kertas, guru tidak meminta siswa utuk melemparkan secara bersamaan, tetapi guru meminta satu kelompok melemparkan bola terlebih dahulu kepada kelompok lain, dan dilanjutkan oleh kelompok berikutnya. Seperti: kelompok 1 pertama melemparkan bola kertas kepada 3 kelompok

lainnya, selanjutnya kelompok 2 melemparkan bola kepada 3 kelompok lainnya, dan begitu seterusnya untuk kelompok 3 dan 4. Sehinnga masing-masing siswa tersebut mendapatkan 1 bola salju/kertas yang berisi pertanyaan yang di tulis oleh temannya)

6) Setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
   a. Setelah masing-masing siswa mendapatkan 1 bola lembar kertas kerja yang sudah berisi pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertera didalam lembar kertas kerja yang berbentuk bola
   b. Setelah siswa selesai menjawab pertanyaan, jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat didiskusikan kembali di dalam kelompoknya
   c. Hasil diskusi kelompok tersebut dibacakan/ ditampilkan di depan kelas
   d. Kelompok lain menanggapi jawaban yang dibacakan/ ditampilkan
7) Evaluasi
   a. Siswa menerima soal-soal seputar pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang keputusan bersama
   b. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut dengan sendiri-sendiri
8) Penutup
   a. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran

b. Guru memberikan tugas rumah (PR) tentang membuat kliping secara berkelompok, dan membuat cerita secara individu berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Untuk lebih jelasnya penelitigambarkan kerangka teorinya sebagai berikut

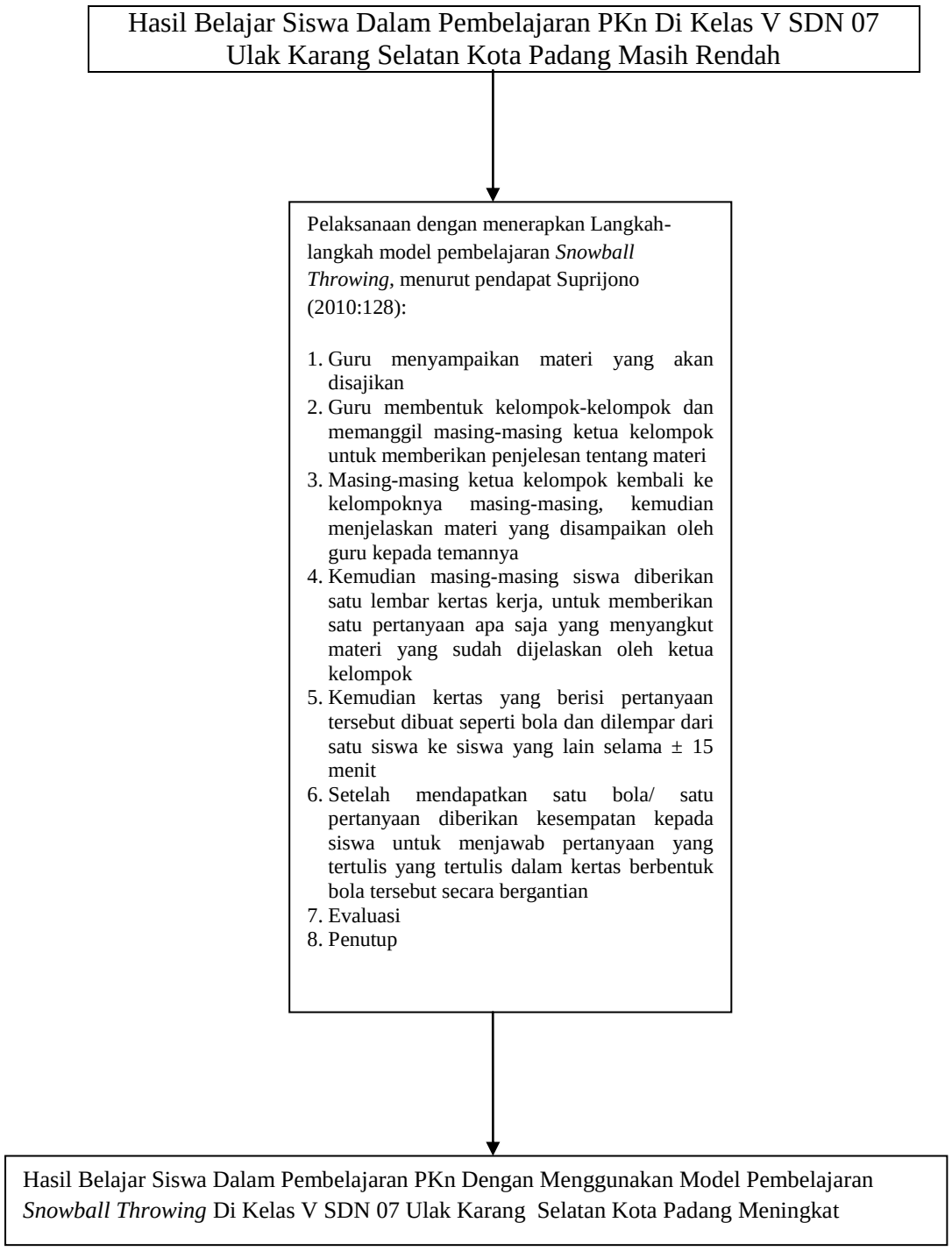

Bagan 1. Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD, hal ini dapat dilihat pada semua komponen-komponen yang diamati pada RPP dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu siklus I persentase rata-rata 87, 45%, meningkat menjadi 100% pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Snowball Throwing* terdiri dari 8 tahap, yaitu 1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, 2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, 3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, 4) kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk memberikan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, 5) kemudian kertas yang

berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, 6) setelah mendapatkan satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, 7) evaluasi, dan 8) penutup. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan yang telah dilakukan pada aspek guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu siklus I persentase rata-rata aspek guru 81,8, %, aspek siswa 68,1 %, dan pada siklus II persentase rata-rata aspek guru 97,7 %, aspek siswa 90,9 %.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas V SDN 07 Ulak Karang Selatan Kota Padang, dapat meningkat kan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 74,1dan pada siklus II hasilnya meningkat yaitu84,05 dengan persentase peningkatan yaitu sekitar 9,95 %. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 07 Ulak Karang selatan Kota Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu:

1. Guru, agar memperhatikan RPP dan kegiatan-kegiatan dalam RPP dengan sebaik-baiknya sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan baik.
2. Guru diharapkan dapat melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan perencanaan, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Guru diharapkan dapat mengolh data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.
4. Kepala Sekolah diharapkan dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model Kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran di sekolah dan memantau pelaksanaannya.
5. Pembaca diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan dan dapat dijadikan sebagai alternative model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.